

MAKNA KERJA IBADAH (STUDI PADA PERUSAHAAN KALLA GROUP DI MAKASSAR)

Syamsuddin*¹, M. Wahyudin Abdullah²

¹Mahasiswa Program Doktor UIN Alauddin, ²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar

e-mail: syamsuddin@unismuh.ac.id, tosir_wahyu@yahoo.com

Abstrak

Pokok masalah dalam penelitian ini adalah apa makna nilai kerja ibadah pada perusahaan Kalla Group di Makassar. Pokok permasalahan tersebut selanjutnya diturunkan menjadi bagaimana implementasinya dalam aktivitasnya pada perusahaan.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui observasi, studi literatur dan wawancara. Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan dengan melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 5 (lima) nilai yang terkandung dalam kerja ibadah pada perusahaan Kalla Group yaitu Tauhid, Ikhlas, Amanah, Jujur dan Istiqomah. Nilai tersebut terimplementasi dalam aktivitas perusahaan baik dalam ibadah magdah maupun ghair magdah.

Implikasi dalam penelitian ini adalah: 1) Kerja ibadah merupakan salah satu tuntunan dalam agama Islam karena merupakan perintah khususnya kepada laki-laki yang berkeluarga untuk menghidupi kehidupan keluarganya dalam menjaga kelangsungan hidup. Agar kerja bukan sekedar kerja maka perlu dibarengi dengan keterlibatan Allah dalam segala aktifitas agar bernilai ibadah. 2) Pemahaman terhadap kerja ibadah akan mengarahkan kepada karyawan bahwa dengan bekerja sekaligus juga menjadi tempat untuk menumpuk ladang pahala agar mendapat Rahmat dari Allah SWT.

Kata kunci: Kerja, ibadah, perusahaan.

Abstract

The main problem in this study is what is the meaning of the work of worship in the Kalla Group company in Makassar. The subject matter is then reduced to how it is implemented in its activities at the company.

This type of research is qualitative with the research approach used is a case study. The data collection techniques in this research are through observation, study of literature and interviews. Data processing and analysis techniques are carried out through data reduction, data presentation and conclusion drawing.

The results of this study indicate that there are 5 (five) values contained in worship work at Kalla Group companies, namely Tawheed, Ikhlas, Amanah, Honest and Istiqomah. This value is implemented in corporate activities both in the magdah and ghair magdah worship.

The implications in this study are: 1) Work of worship is one of the guidelines in the religion of Islam because it is a command especially to men who have a family to support their family life in maintaining survival. So that work is not just work, it needs to be accompanied by God's involvement in all activities so that it is worth worshipping. 2) Understanding of the work of worship will lead to employees that by working as well as a place to pile the reward fields in order to get the Grace from Allah SWT.

Keywords: Work, worship, company.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Bekerja memberikan makna ketika yang dilakukan memberikan dampak secara fisik dan emosi. Fokus bekerja sebenarnya bukan hanya ekonomi tetapi juga sebagai bagian dari manusia untuk mendapatkan harkat kemanusiaannya. Disamping itu, bekerja juga bisa digunakan untuk sarana pembuktian diri sebagai pribadi yang mandiri (Rokhim, 2015). Dalam kamus besar bahasa Indonesia, arti kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu. Jadi kerja disini merupakan suatu aktifitas manusia.

Islam menekankan kepada ummatnya untuk bekerja sebagaimana firman Allah SWT yang terjemahnya: *Katakanlah "Hai kaumku, bekerjalah sesuai dengan keadaanmu, sesungguhnya aku akan bekerja (pula), maka kelak kamu akan mengetahui.* QS. Az-Zumar : 39 (Depag, 2012).

Sebagian orang berpandangan bahwa kerja hanyalah untuk pemenuhan kebutuhan duniawi saja dan agama merupakan kegiatan yang mengurus ibadah yang terlepas dari duniawi. Bekerja merupakan sumber satu-satunya untuk membangun bumi dan mengeruk perbendaharaannya, sekaligus sarana utama untuk menjamin penghidupan atau rezeki manusia dan stabilitas kehidupannya.

Dengan bekerja kita bukan hanya mendapat penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan, tetapi juga untuk mencari nafkah yang merupakan bagian dari ibadah. Seorang muslim harus bekerja dengan niat yang ikhlas karena Allah SWT. Hendaknya para pekerja dapat meningkatkan tujuan akhir dari pekerjaan yang mereka lakukan, karena tujuan utama dari bekerja menurut Islam adalah memperoleh keridhaan Allah SWT (Anoraga dan Prasetya, 2015).

Kerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia baik melalui gerak tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan baik dilakukan secara perorangan maupun kolektif, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain

(Qardhawi, 1997). Kerja dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tidak mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara (Walian, 2013).

Bekerja dalam Islam dapat bernilai ibadah jika dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran Islam (Qomar, 2014). Lebih lanjut dikatakan bahwa Al-Qur'an menanamkan kesadaran bahwa dengan bekerja berarti kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah, dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim atau muslimah akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna.

Quraish Shihab yang dikutip dari website resminya mengatakan bahwa Ibadah bukan sekadar ketaatan dan ketundukan, tetapi ia adalah satu bentuk ketundukan akibat adanya rasa keagungan dalam jiwa seseorang terhadap siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Seorang pengabdian tidak mencapai hakikat pengabdian, kecuali jika ia tidak menganggap apa yang berada dalam genggamannya tangannya sebagai miliknya, tetapi milik siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Segala usahanya pun hanya berkisar pada mengindahkan apa yang diperintahkan kepadanya dan menjauhi apa yang dilarang, serta tidak memastikan sesuatu untuk ia laksanakan, kecuali mengaitkannya dengan izin dan restu siapa yang kepadanya ia mengabdikan. Ibadah adalah kerja dan kerja adalah ibadah, tetapi perlu diingat bahwa kerja atau amal yang dituntut-Nya bukan asal kerja, tetapi kerja yang saleh atau amal saleh. *Saleh adalah yang sesuatu yang bermanfaat lagi memenuhi syarat-syarat dan nilai-nilainya.* (<http://quraishshihab.com/uncategorized/ker>

[ja-adalah-ibadah/](#) diakses pada tanggal 3 januari 2020).

Saat ini, beberapa perusahaan telah mengadopsi nilai-nilai Islam dalam manajemen perusahaannya. Kalla Group sebagai salah satu perusahaan swasta nasional telah menetapkan budaya perusahaan melalui *Jalan Kalla* dengan memasukkan nilai **Kerja adalah ibadah**. Sehubungan dengan hal tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang makna kerja ibadah yang diterapkan oleh perusahaan Kalla Group.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Objek penelitian adalah pada perusahaan Kalla Group yang berkedudukan di Makassar. Penelitian ini menggunakan dua jenis data yakni data primer dan sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian atau disebut juga data lapangan dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder yang diperoleh tidak secara langsung dari objek penelitian berasal dari literatur yang berhubungan dengan objek penelitian (Moleong, 1990). Informan pada penelitian ini adalah 2 orang karyawan yang berposisi Manajer masa kerja > 20 tahun dan staf dengan masa kerja 1 tahun.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Makna Kerja Ibadah

Bekerja bagi seorang muslim merupakan suatu kewajiban, karenanya pengerahan semua aset, pikir dan zikir mesti dikerahkan. Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim memiliki nilai ibadah (Tasmara, 2002).

Yusuf Qordhawi, 1995 mengatakan bahwa bekerja adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik lewat gerak anggota tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi atau orang lain.

Sedangkan makna kerja adalah

sekumpulan nilai-nilai, keyakinan-keyakinan, sikap, dan harapan yang orang-orang miliki dalam hubungannya dengan kerja (Gaggioti, dalam Siti Nurani Anshori, 2013). Sementara Wrzesniewski (2003) mempertegas bahwa makna kerja adalah pemahaman pegawai tentang apa yang dilakukan ditempat kerja sebagaimana signifikansinya terhadap apa yang benar-benar mereka lakukan. Makna kerja merupakan suatu kontribusi yang signifikan untuk menemukan tujuan hidup seseorang.

Al-Qur'an menanamkan kesadaran bahwa dengan bekerja berarti kita merealisasikan fungsi kehambaan kita kepada Allah, dan menempuh jalan menuju ridha-Nya, mengangkat harga diri, meningkatkan taraf hidup, dan memberi manfaat kepada sesama, bahkan kepada makhluk lain. Dengan tertanamnya kesadaran ini, seorang muslim atau muslimah akan berusaha mengisi setiap ruang dan waktunya hanya dengan aktivitas yang berguna. Adapun agar nilai ibadahnya tidak luntur, maka perangkat kualitas etik kerja yang Islami harus diperhatikan (Qomar, 2014).

Urgensi kerja dalam al-Quran menjadi kuat bagi seorang manusia karena memberikan dorongan motivasi untuk bekerja. Motivasi berarti daya batin atau dorongan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, motivasi adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan dengan tujuan tertentu.

Tujuan bekerja dalam ajaran Islam bukanlah sekedar memenuhi naluri perut. Islam memberi pengarahan kepada suatu tujuan filosofis yang amat luhur dan tujuan yang mulia (Ya'qub, 1992). Dalam hadits Nabi juga ditemui penegasan agar umat Islam rajin bekerja, sebagaimana sabda Rasul saw: "Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kamu berusaha, maka oleh karena itu hendaklah kamu rajin berusaha"

Tujuan bekerja menurut Jirhanuddin, 2013 adalah sebagai berikut:

1. Bekerja untuk ibadah.

Bekerja bagi seorang muslim merupakan suatu kewajiban, karenanya

pengerahan semua aset, pikir dan zikir mesti dikerahkan. Secara hakiki, bekerja bagi seorang muslim memiliki nilai Ibadah (Tasmara, 2002). Qardhawi, 1997 juga mengungkapkan hal yang sama bahwa bekerja adalah bagian dari ibadah. Firman Allah dalam QS. Az-Zariyat : 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ
وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Terjemahnya: “Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku”

Ibadah oleh para ulama di klasifikasikan menjadi dua bagian: Pertama, ibadah *mahdah*, yakni ritus-ritus keagamaan, seperti sholat, zakat, puasa, haji, zikir, membaca al-Quran dan sebagainya. Kedua, ibadah *ghayr mahdah*, yakni aktivitas-aktivitas ibadah selain ibadah *mahdah*, yang biasa disebut dengan ibadah sosial, seperti: membangun jembatan, jalan, madrasah, bekerja, memikirkan kepentingan umat dan sebagainya (Kodir, 1993).

2. Bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

(As’ad, 2000) menegaskan bahwa faktor penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Ya’qub membagi kebutuhan manusia itu ke dalam tiga tingkatan.

- a. Kebutuhan pokok (primer) seperti kebutuhan makan, minum, pakaian dan tempat tinggal.
- b. Kebutuhan sekunder seperti keperluan terhadap kendaraan, pesawat radio dan sebagainya.
- c. Kebutuhan mewah, seperti manusia memiliki perabot-perabot lux, kendaraan mewah dan sebagainya.

B. Implementasi Kerja Ibadah pada perusahaan Kalla Group.

Perusahaan Kalla Group sebagai salah satu perusahaan swasta nasional telah menetapkan nilai-nilai perusahaan bukan hanya berdasarkan pada nilai materil semata namun sudah memasukkan nilai

spiritual atau nilai Islam kedalam nilai-nilai perusahaan. Nilai-nilai Islam telah terimplementasi dengan baik dan berpengaruh terhadap budaya organisasi perusahaan Kalla Group (Rijal, 2019). Dalam sistem yang dibangun perusahaan dengan nama RKMS (Rumah Kalla Manajemen Sistem) yang menjadi dasar bangunan adalah “Jalan Kalla” yang terdiri dari; (1) Kerja Ibadah, (2) Apresiasi Pelanggan, (3) Lebih cepat lebih baik, (4) Aktif bersama.

Kerja Ibadah Kalla Group terdiri dari 4 nilai (Syamril, 2014) yaitu;

Pertama: Tauhid dengan makna “Senantiasa menyadari dan merasakan apapun yang dikerjakannya pasti diketahui oleh Allah SWT”. Implementasi Tauhid dalam bekerja adalah

1. Selalu optimis dalam bekerja karena yakin Allah bersamanya
2. Hanya menggantungkan harapan dan pertolongan kepada Allah SWT.
3. Menjalankan pekerjaan sesuai ketentuan-ketentuan Allah
4. Senantiasa mengajak orang lain menjalankan pekerjaan halal.

Hadji Kalla mengelola perusahaan angkutan Cahaya Bone dengan rute Makassar-Bone. Setelah tiba dipool bapak Kalla selalu bertanya ke sopir

“Kalian singgah dimasjid untuk sholat, tidak?”

Hal ini senantiasa dilakukan bapak Hadji Kalla agar karyawannya senantiasa tetap menjalankan ibadah sholat selama bertugas serta penumpang juga dapat menjalani sholat walaupun dalam perjalanan. Kebiasaan ini tetap terjaga sampai saat ini dimana ketika waktu sholat maka pekerjaan dihentikan dan karyawan melakukan sholat berjamaah.

Dari pengamatan penulis dikantor pusat Kalla Group, sarana ibadah telah disediakan dengan lengkap. Dari 14 lantai bangunan yang ada dikantor pusat, masing-masing lantai telah disediakan mushollah dan kelengkapannya dan khusus dilantai 4 (empat) tersedia musholla ukuran besar yang dipergunakan untuk sholat jum’at bagi karyawan, pengunjung dan masyarakat

sekitar serta dipakai untuk kegiatan keagamaan lainnya.

Suasana pelaksanaan *ibadah magdah* terlihat jelas dengan sholat berjamaah diwaktu dhuhur, ashar bahkan magrib dengan dilanjutkan dengan ceramah pada setiap hari senin, selasa dan jum'at serta rabu dan pada hari kamis pembacaan hadits-hadits shahih. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kahar, 2014 telah menunjukkan bagaimana pelaksanaan kerja ibadah di Kalla Group dengan lokasi penelitian pada PT. Hadji Kalla Cabang Alauddin sesuai kutipan wawancara dibawah ini:

"...persoalan norma di sini masih sangat kental, Pak. Kita senantiasa dibekali bahwa bekerja di sini atas dasar ibadah, sehingga terkadang memang ada hal-hal yang kurang memuaskan hati, tapi setelah diingat-ingat kalau pekerjaan ini adalah ibadah, perasaan jadi tenang, ikhlas saja, jadi berpikir positif saja..."

Hal senada dikatakan oleh informan Randhy Saputra:

"Setiap waktu sholat kita diajak untuk melakukan sholat berjamaah di mushollah wisma Kalla Lantai 4 ini yang membuat saya sangat tertarik karena saya tidak menjumpai ditempat kerja saya sebelumnya, saya sudah bekerja di beberapa perusahaan".

Praktek lain yang dicontohkan bapak Hadji Kalla terkait dengan Tauhid adalah ketika penjualan perusahaan mengalami penurunan tetapi malah meminta untuk mengeluarkan sedekah. Karyawan bingung karena kondisi keuangan sedang buruk sementara justru diminta untuk mengeluarkan sedekah. Bapak Hadji Kalla berkata:

"Kita kurang pandai bersyukur".

Hadji Kalla berkeyakinan jika keuangan macet artinya kurang pandai bersyukur. Kebiasaan Hadji Kalla ketika penjualan berkurang maka dia akan semakin banyak bersedekah.

Apa yang dilakukan oleh Bapak Hadji Kalla sebenarnya sedang mengamalkan perintah Allah dalam QS.

Ibrahim : 7

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ۝۷

7. Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"

QS. Saba': 39

قُلْ إِنَّ رَبِّي يَبْسُطُ الرِّزْقَ لِمَن يَشَاءُ مِنْ عِبَادِهِ وَيَقْدِرُ لَهُ وَمَا أَنْفَقْتُمْ مِنْ شَيْءٍ فَهُوَ يُخْلِفُهُ وَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ ۝۳۹

39. Katakanlah: "Sesungguhnya Tuhanku melapangkan rezeki bagi siapa yang dikehendaki-Nya di antara hamba-hambanya dan menyempitkan bagi (siapa yang dikehendaki-Nya)". Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya

QS. Al Baqarah: 245

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضْعِفُهُ لَهُ أِضْعَافًا كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْسُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ۝۲۴۵

245. Siapakah yang mau memberi pinjaman kepada Allah, pinjaman yang baik (menafkahkan hartanya di jalan Allah),

maka Allah akan melipat gandakan pembayaran kepadanya dengan lipat ganda yang banyak. Dan Allah menyempitkan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nya-lah kamu dikembalikan

Kedua: Ikhlas memiliki makna meluruskan Niat dalam bekerja dan berbisnis semata-mata untuk mendapatkan Ridha Allah SWT". Makna ini sumbernya dari QS. Al An'am:162-163 dan Al Bayyinah:5 (Syamril, 2014). Syafii Antonio pernah bertanya kepada Bpk. Jusuf Kalla:

"Pak JK, diusia anda yang sudah tidak muda lagi, saya lihat anda sama sekali tidak mengurangi kesibukan anda masih terlihat enerjik, produktif dan sama sekali tidak terlihat lelah apa kira-kira rahasianya? Apakah berkaitan dengan pola makan atau istirahat anda?"

Pak JK menjawab "sama sekali bukan itu, saudara syafii. Pola makan saya biasa saja, saya biasa seperti saudara syafii katakan karena saya menjalani semua kesibukan saya dengan ikhlas, kalau kita ikhlas dalam segala hal tentunya kita tidak akan pernah merasa capek dan hilang semangat".

Hal yang sama juga disampaikan oleh bapak Agus bahwa ada kebiasaan yang dipraktekkan di perusahaan Kalla Group dalam memulai sesuatu dengan berniat agar kegiatan tersebut bernilai ibadah.

"Setiap kita mau rapat untuk membahas sesuatu kita selalu diminta untuk berniat dan berdo'a sambil membaca surah Al-Fatihah dan pada saat selesai rapat kemudian sama-sama membaca surah Al-Ashr dengan harapan apa yang dibicarakan dan diputuskan semoga bernilai ibadah"

Hal diatas menunjukkan bahwa dalam perusahaan Kalla Group dalam memulai aktifitas harus didasarkan dengan keikhlasan dengan senantiasa mengingat kepada Allah SWT melalui niat dan do'a.

Ketiga: Amanah memiliki makna "Sesuatu yang dipercayakan atau kepercayaan, adalah lawan dari khianat, atau berarti titipan (Al Wadih).

Rasulullah SAW dalam salah satu

haditsnya telah memperingatkan akan kekacauan suatu negeri yang digambarkan dengan kiamat apabila negeri tersebut dipimpin oleh orang yang tidak amanah. "Jika amanah telah disia-siakan maka tunggulah kiamat, lalu sahabat bertanya, bagaimanakah amanah yang sia-siakan itu? Lalu Rasulullah menjawab, Apabila suatu urusan diserahkan kepada yang bukan ahlinya..."

Perusahaan Kalla Group telah mengimplementasikan pesan Rasulullah tersebut baik dalam hal rekrutment karyawan maupun dalam hal demosi, mutasi dan promosi karyawan. Perusahaan telah melakukan "Talent Mapping" untuk melihat kemampuan dan kecakapan setiap karyawan sesuai dengan bidang pekerjaan yang sesuai bidangnya. Dalam hal promosi juga dilakukan "Assesment test" agar jabatan tersebut sesuai dengan kemampuan yang dipersyaratkan. Bapak Agus mengatakan:

"Setiap karyawan yang akan dipromosi termasuk saya dilakukan assesment terlebih dahulu, jadi biasanya untuk suatu jabatan kita di assesment beberapa orang, termasuk jabatan saya sekarang ini sehingga betul-betul jabatan itu sesuai dengan kemampuan. Hal ini sudah dilakukan manajemen sekitar 5 tahun terakhir"

Dalam buku Jalan Kalla, implementasi dari amanah dalam pekerjaan adalah:

1. Menjaga titipan dan kepercayaan yang diberikan kepadanya.
2. Menepati janji baik terhadap internal maupun eksternal.
3. Menjalankan tugas yang diberikan sesuai dengan ketentuan.
4. Bersama-sama dengan pemberi amanah mengevaluasi kinerja.

Pada tahun 1959, terjadi krisis ekonomi, karyawan membutuhkan gaji sementara kas perusahaan kosong, tagihan tunggakan macet semua namun itu tidak menjadikan alasan untuk tidak membayarkan hak-hak karyawan, Bapak Hadji Kalla waktu itu meminjam perhiasan istrinya (Hj. Athirah) untuk dijual dan

hasilnya membayarkan gaji karyawan.

“Bapak Hadji Kalla: Menunaikan hak bawahan merupakan kewajiban pemimpin, bagaimanapun caranya. Itu adalah resiko yang harus dijalankan dengan ikhlas”.

Praktek-praktek seperti yang dijalankan diatas pada perusahaan Kalla Group pada masa kepemimpinan Hadji Kalla sampai sekarang tetap terjaga. Praktek tersebut karena bisnis yang dijalankan dilandaskan pada nilai-nilai Islam.

Keempat: *Jujur* memiliki makna “perkataan dan perbuatan yang sejalan, selalu dapat dipercaya dan tidak berbohong.

Sikap jujur dalam Al-Qur’an sesuai QS. Al Ahzab:70

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا
اَتَّقُوا اللّٰهَ وَقُولُوْا
قَوْلًا سَدِيْدًا ۙ

70. Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar

Implementasi jujur dalam bekerja adalah;

1. Menyajikan fakta dengan apa adanya tanpa rekayasa
2. Mau mengakui kesalahan bila berbuat salah
3. Memberi perintah berdasarkan kapasitas dan kemampuan bawahan
4. Memberikan penghargaan dan sanksi sesuai prestasi dan kesalahan.

Sikap jujur dalam Islam sangat ditekankan bahkan dikatakan sebagai kunci dalam kehidupan, dengan kejujuran hidup akan lebih terarah pada hal-hal yang baik, selain itu jujur juga merupakan hal yang dicintai Allah SWT dan selalu dianjurkan oleh Rasulullah SAW. Bahkan orang yang jujur dengan mudah dapat meningkatkan martabatnya. Salah satu contoh misalnya sikap Nabi Muhammad SAW sebelum menjadi nabi, ketika beliau diserahi tugas oleh Siti Khodijah untuk menjalankan

usaha dagang. Karena kejujuran beliau dalam berdagang, maka usaha tersebut berhasil dengan meraih keuntungan yang besar, disamping itu nama beliau sebagai seorang yang jujur semakin terkenal dimana-mana.

Bapak Agus menyampaikan bahwa bekerja haruslah jujur, hal itu juga senantiasa ditekankan perusahaan pada karyawan agar bekerja haruslah dengan kejujuran.

“Hadji Kalla seringkali menguji sikap kejujuran karyawannya. Pada suatu waktu dia menguji seorang Eksekutif senior di Kalla group saat hari pertama masuk kerja. Beliau menitipkan uang dalam amplop tertutup untuk disetorkan ke Bank. Setelah teller menghitung ternyata uang itu kurang dibanding catatan jumlah yang diberikan Bpk Hadji Kalla sehingga karyawan tersebut tetap menyetorkan sejumlah hitungan teller. Berikutnya kembali karyawan tersebut diminta untuk menyetorkan uang dalam amplop tapi kali ini uangnya sengaja dilebihkan, setelah teller menghitung dan uangnya lebih sang karyawan tetap menyetorkan sesuai jumlah hitungan teller dan melaporkan ke pak Hadji Kalla”

Lebih lanjut pak Agus menuturkan bahwa;

“Pernah ada fee yang diterima oleh bagian pengadaan karena melakukan transaksi pembelian alat excavator yang bernilai hampir 10 Milyar sebesar Rp. 100.000.000,- uang itu tidak diberikan langsung kepada bagian pembelian secara pribadi karena bukan termasuk dalam perjanjian, namun oleh bagian penjualan uang tersebut disetor ke perusahaan dan dijadikan hadiah Umroh bagi karyawan perusahaan”.

Pak JK juga ketika terjadi krisis pada tahun 1997/1998 dimana perekonomian menjadi lesu, banyak pengangguran dan biaya solar sangat tinggi, seorang karyawan mengusulkan untuk menggunakan jalur khusus dimana bisa dapat harga solar

bersubsidi ke pak JK namun apa jawaban pak JK pada saat itu?

“Tidak bisa! kamu ini, negara sudah bangkrut masih mau dirampok lagi? Akhirnya perusahaan beli solar yang non subsidi dan kapal tetap berlayar”.

(sumber: Syamril, 2014).

Contoh-contoh diatas memberikan gambaran kepada kita, bagaimana para founder Kalla Group mengajarkan kejujuran kepada karyawannya dalam menjalankan organisasi bisnis. Mengajarkan nilai yang lebih penting dari pada hanya menyandarkan kepada tujuan pencapaian laba perusahaan saja. Laba perusahaan yang diperoleh dari hal-hal yang baik bukan hanya akan mendapatkan berkah dari Allah SWT namun juga akan semakin ditingkatkan.

Kelima: Istiqamah memiliki Makna “Dalam bahasa arab berarti minta ditegakkan atau diluruskan, dapat juga berarti jalan yang lurus. Implementasi nilai Istiqamah dalam pekerjaan adalah:

1. Mempertimbangkan dengan matang setiap proses pengambilan keputusan
2. Melaksanakan keputusan dan memegang teguh keputusan tersebut.
3. Memberikan perintah yang jelas serta melakukan monitoring
4. Bersikap sama dalam menghadapi masalah yang serupa.

Dalam Al Qur’an QS Al-Ahqaaf : 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا
رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَمُوا
فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ
يَحْزَنُونَ ۝ ۱۳

13. Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: "Tuhan kami ialah Allah", kemudian mereka tetap istiqamah maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita.

Seorang yang istiqamah tidak mudah berbelok arah betapapun godaan untuk mengubah tujuan begitu memikatnya, dia

tetap pada niat semula. Istiqomah berarti tetap tangguh menghadapi badai. Terdapat beberapa komponen dalam menjalankan istiqomah yaitu;

1. Totalitas
2. Mengelola resiko
3. Cinta pekerjaan
4. Sabar

Terkait dengan nilai istiqomah ini, informan bapak Agus menceritakan bahwa sesuai dengan cerita dan yang dia lihat sampai sekarang

“Pada awal berdirinya perusahaan Kalla Group ada tukang pemegang kunci namanya Daeng Djanji, diusianya yang 60 tahun beliau masih bertugas dan menolak untuk pensiun. Sebagai pemegang kunci beliau selalu datang lebih dahulu dan pulang lebih akhir. Kunci ruangan penting selalu diantarkan ke rumah Hadji Kalla di Jalan Andalas setelah itu dia kembali jaga malam. Setelah shalat subuh ia kembali ke jalan Andalas untuk mengambil kunci dan menyerahkannya kepada karyawan yang masuk pagi. Kecintaannya kepada perusahaan pada akhirnya mewariskan kepada anaknya sampai sekarang sebagai pemegang kunci wisma Kalla”

Lebih lanjut bapak Agus bercerita bahwa:

“dulu pernah PT. Bumi Karsa (Salah satu Perusaha Kalla Group) kesulitan keuangan, gaji kita istilahkan terima tanggal 50 artinya nanti tanggal 20 bulan berikutnya baru gajian, sehingga kami hanya sering melakukan cash bon untuk membeli beras buat makan keluarga, kejadian itu berjalan beberapa bulan hingga banyak karyawan yang dirumahkan untuk mengurangi beban perusahaan namun tetap juga digaji walaupun hanya dapat setengah dari gaji biasanya. Kami tetap bertahan karena kami berpikir bahwa ini akan segera berlalu dan siapa lagi yang harus peduli dengan perusahaan, kami juga melihat komitmen dari pemilik

untuk tetap menjaga kelangsungan hidup keluarga kami dengan tetap memberikan kas bon walaupun itu hanya cukup untuk membeli beras, setelah kondisi membaik maka orang-orang yang dirumahkan kembali dipanggil lagi bekerja”

Nilai istiqomah yang di miliki karyawan disebabkan adanya komitmen yang tinggi terhadap perusahaan hal ini sejalan dengan istiqomah yang dimiliki pemilik perusahaan yang tetap memenuhi hak-hak karyawan walaupun dalam keadaan perusahaan yang sulit. Hubungan baik yang terjalin menimbulkan hubungan emosional yang kuat sehingga sangat tidak mudah terpengaruh dengan godaan atau tawaran pekerjaan dari luar yang boleh jadi dari segi materi lebih besar.

Perusahaan Kalla group senantiasa menumbuhkan nilai spiritual dengan menggalakkan kegiatan-kegiatan yang bernuansa Islam untuk menumbuhkan kecintaan karyawan kepada perusahaan. Hal itu dapat kita lihat misalnya dalam setiap hari ba'da sholat Dhuhur selalu mengundang penceramah untuk memberikan “siraman rohani” kepada karyawan. Begitu juga setiap Ramadhan tiba selalu dilakukan acara “Khataman Qur'an” yang pesertanya bisa mencapai ribuan karena diikuti oleh seluruh karyawan dan keluarga Kalla Group.

Pada aktifitas sosial sebagai implementasi ibadah *ghayr maghdah*, perusahaan Kalla Group juga senantiasa berpartisipasi, memberikan pelayanan dan bantuan kepada masyarakat. Pada bidang pendidikan, Perusahaan mendirikan sekolah athirah dari tingkatan SD sampai dengan SMA dan perguruan tinggi. Sekolah Athirah yang dibangun di Kab. Bone membebaskan biaya pendidikan bagi keluarga tidak mampu dan berprestasi. Demikian juga perusahaan senantiasa memberikan beasiswa kepada mahasiswa yang menempuh pendidikan diperguruan tinggi melalui program Beasiswa Kalla.

Di bidang pertanian, perusahaan melakukan pendampingan kepada masyarakat agar bisa mandiri melalui

program Sarjana pendamping desa. Sarjana lulusan perguruan tinggi direkrut dengan dibekali pendidikan dan pelatihan yang cukup lalu kemudian diturunkan kedesa-desa untuk membantu petani dalam hal pengelolaan hasil pertaniannya. Kegiatan sosial lainnya banyak dilakukan oleh perusahaan seperti program penghijauan berupa penanaman pohon bakau didaerah pantai maupun penanaman pohon di daerah-daerah. Memberikan bantuan kepada daerah yang terkena bencana di Indonesia, semua kegiatan sosial dilakukan melalui Yayasan Kalla Group sebagai organisasi yang mengelola dana CSR (corporate social responsibility) Kalla Group.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan diatas, maka yang menjadi kesimpulan adalah;

1. Kerja adalah ibadah dijadikan sebagai budaya perusahaan di Kalla Group dengan makna menyandarkan segala aktifitas atau pekerjaan yang dilakukan hubungannya dengan perusahaan senantiasa ditujukan hanya kepada Allah. Ibadah yang dimaksudkan disini mencakup ibadah *mahdah* dan *ghayr mahdah*.
2. Terdapat 5 (lima) nilai kerja ibadah pada perusahaan Kalla Group yaitu tauhid, ikhlas, amanah, jujur dan istiqamah. Kelima nilai ini telah diimplementasikan dalam segala aktifitas perusahaan seperti senantiasa berniat dan berdo'a setiap memulai pekerjaan, sholat berjamaah, menepati janji, menyajikan data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta menjalankan tugas dengan penuh rasa tanggungjawab. Adapun yang berhubungan dengan kegiatan sosial telah dilakukan seperti pendirian sekolah Islam Athirah, pemberdayaan petani di wilayah Sulawesi Selatan, bantuan fasilitas masjid dan musholla dan kegiatan sosial lainnya.

SARAN

Observasi dalam penelitian ini difokuskan pada aktifitas pada kantor pusat Kalla Group dan tidak melakukan pengamatan pada Cabang-cabang yang ada diluar Makassar. Oleh karena itu diharapkan pada penelitian berikutnya dapat memperluas pengamatan implementasi kerja ibadah pada Cabang perusahaan yang ada diluar Makassar. Informan juga diharapkan bisa menggali ke owner perusahaan yang juga adalah keluarga inti dari Kalla Group sebagai pendiri perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini yaitu manajemen Kalla Group khususnya yang telah menjadi informan yaitu Bp. Agussalim Sulo dan Bp. Randhy Saputra.

DAFTAR PUSTAKA

Rokhim, F., dan Handoyo, P., 2015, *Makna Kerja Bagi Penyandang Disabilitas di Yayasan Bina Karya "Tiara Handicraft" Surabaya*, *Jurnal Paradigma*. Vol 03, No 03, hal 1-9

Departemen Agama RI. 2012. *Al-Qur'an dan Terjemahannya dengan Transliterasi*. PT Karya Toha Putra, Semarang.

Anoraga, B., dan Prasetya, 2015, *Motivasi Kerja Islam Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya*, *Jurnal Ekonomi Syariah, Teori Dan Terapan (JESTT)*, Vol. 2 no. 7, hal 531-541

Qardawi, y., 1997, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, alih bahasa Zainal Arifin dan Dahlia Husin. Jakarta : Gema Insani Press, Hal 104

Walian, A., 2013, *Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap*

Pemahaman Kerja Seorang Muslim, *AN NISA 'A*, Vol. 8 No. 1, hal 63-79

Shihab uraish, "Kerja adalah Ibadah". Article bisnis, <http://quraishshihab.com/uncategorize/d/kerja-adalah-ibadah/> diakses pada tanggal 3 januari 2020.

Moleong, L. J. 1990. *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Tarsito, Bandung, Hal 157

Tasmara, T., 2002, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Gema Insani Press, Jakarta

Qardhawi, Y, 1995, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Insan Press, Yogyakarta, 1995, hal 104-105.

Anshori, S, N 2013, "Makna Kerja (Meaning Of Work) Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Yogyakarta Hadiningrat", *Jurnal Psikologi Industri Dan Organisasi* vol. 2 no.1, hal. 157-162

Wrzesniewski, 2003, *Wrzesniewski, "interpersonal sensemaking and the meaning of work, Research in organizational behavior*, hal.135

Qomar, M, N, 2014, *Makna kerja perspektif ekonomi Islam*, *Irtifaq*, Vol 1, No 2 hal 64-77

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online*. <https://kbbi.web.id/kerja.html> (14 Juni 2019)

Kodir, A, 1993, *Islam Konseptual dan Kontekstual*, Itqan, Badung, hal. 72.

Ya'qub, H, 1992, *Etos Kerja Islami*, CV Pedoman Ilmu Jaya, Jakarta.

Jirhanuddin, 2013, Konsep Kerja dalam Al-Qur'an, Jurnal Ulumuddin, Vol. 3, No. 2, hal. 56-69

As'ad, M, 2000, Psikologi Industri, Liberty, Yogyakarta, hal. 45.

Kahar, A., dan Paranoan, S., 2014, Kritik Berbasis Teori Dinamika Spiral Atas Tipologi Sistem Pengendalian.

Manajemen. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, vol. 5, No. 1 hal. 113-129

Rijal, S., 2019, Pengaruh Nilai-Nilai Islam terhadap Budaya Organisasi dan Kinerja Perusahaan Kalla Group di Makassar, Disertasi, Program Pasca Sarjana UIN Alauddin, Makassar.

Syamril, 2014, Jalan Kalla Versi Komik, Kalla Learning centre, Makassar.

Safii, Antonio, 2012. Jalan Kalla, Kalla Group, Makassar.